

Abstrak

PENI AFRIANI, Peran Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Internasional: Studi tentang Kurikulum *Cambridge* dan *Hidden Curriculum* di SMA Negeri 70 Jakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Program kelas internasional di SMA N 70 Jakarta dibuka pada tahun ajaran 2003/2004. SMA N 70 Jakarta merupakan sekolah negeri pertama di Indonesia yang membuka program kelas internasional. Pembelajaran di kelas internasional merujuk pada kurikulum *Cambridge*, dan pengantar pembelajarannya menggunakan Bahasa Inggris. Setiap tahun siswa kelas internasional mengikuti ujian internasional *Cambridge*, yakni ujian *IGCSE* dan *A Level*. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas internasional.

Penelitian dilakukan di Kelas Internasional X dan XI SMA N 70 Jakarta selama tiga bulan dari Februari sampai dengan Mei 2011. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Dalam penelitian ini, informan yang berhasil diwawancarai berjumlah 19 orang, terdiri dari 8 orang guru kelas internasional dan reguler, 7 orang siswa kelas internasional, dan 4 orang siswa kelas reguler.

Hasil penelitian menemukan implikasi kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas internasional SMA N 70 Jakarta. Implikasi kurikulum dalam proses pembelajaran menyangkut pola pembelajaran yang digunakan di kelas internasional adalah pola pembelajaran guru dan media, dengan dasar pembelajaran berpusat pada siswa (*student center learning*). Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan menitikberatkan pada keaktifan siswa. Sehingga model pembelajaran yang digunakan adalah PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Kegiatan pembelajaran seperti itu menciptakan hubungan antara siswa dan guru sebagai mitra belajar. Implikasi dari penggunaan kurikulum *Cambridge* adalah terciptanya suasana belajar yang “bebas”. Itu karena siswa menganggap keberadaan kurikulum *Cambridge* yang berasal dari negara Barat sebagai salah satu media pencipta suasana belajar yang “bebas”.

Secara tidak tertulis, pengadopsian kurikulum *Cambridge* ingin mencontoh kultur Barat. Seperti kedisiplinan, kejujuran, pelayanan pendidikan dan pengelolaan administrasi yang baik. Agenda *hidden curriculum* tersebut belum sepenuhnya disadari oleh warga SMA N 70 Jakarta terutama siswa kelas internasional. Hal yang disadari atas pengadopsian kurikulum *Cambridge* adalah pelatihan berbahasa seperti penggunaan Bahasa Inggris dan ujian sertifikasi internasional. Agenda *hidden curriculum* memunculkan dinamika dalam program kelas internasional. Terdapat dua dinamika yang muncul, yakni dinamika internal dan dinamika eksternal.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M. Si
NIP. 19640301 199103 1 001

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Evy Clara, M. Si</u> NIP. 19590927 198403 2001 Ketua
2.	<u>Dian Rinanta Sari, S. Sos</u> NIP. 19690306 19980 2001 Sekretaris
3.	<u>Yuanita Aprilandini, M. Si</u> NIP. 19800417 201012 2001 Dosen Penguji Ahli
4.	<u>Ubedilah Badrun, M. Si</u> NIP. 19720315 200912 1001 Dosen Pembimbing I
5.	<u>Umar Baihakqi, M. Si</u> NIP. 19830412 200812 1002 Dosen Pembimbing II

Tanggal Lulus : 5 Juli 2011

Motto dan Persembahan

Ketika kamu menjalani kehidupan dengan jujur, penuh semangat, rajin, dan bisa memanfaatkan peluang. Maka keberhasilan akan menjemputmu.

(Peni Afriani)

*I gives this research to my lovely husband, mother and father,
and also my brothers and sister who have never ending to be
my motivations and inspirations*

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah skripsi yang diberi judul “Peran Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di Kelas Internasional: Studi tentang Kurikulum *Cambridge* dan *Hidden Curriculum* di SMA N 70 Jakarta” berhasil penulis selesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan informasi, bimbingan, serta kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Evy Clara, M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta yang bersedia membubuhkan tanda tangannya untuk karya penulis ditengah-tengah kesibukannya.
2. Ibu Dian Rinanta Sari, S. Sos sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan masukan atas rancangan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ubedilah Badrun, M. Si dan Bapak Umar Baihakqi, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis saat tulisannya keluar dari jalur yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Bapak Abdi Rahmat, M. Si selaku pembimbing akademik yang selama empat tahun mendengarkan curhatan penulis mengenai kegiatan akademik penulis.

5. Bapak Rakhmat Hidayat, M. Si yang telah jauh-jauh hari memberikan masukan atas penulisan skripsi ini. Semoga studi doktoralnya berhasil ya Pak.
6. Bapak Asep Suryana, M. Si yang telah mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yuanita Aprilandini, M. Si sebagai dosen penguji yang bersedia memeriksa tulisan ini secara rinci. Sehingga penulis mengetahui letak kesalahannya dan hal tersebut memudahkan penulis dalam melakukan perbaikan.
8. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Kepala SMA N 70 Jakarta. Walaupun peneliti tidak pernah bertemu secara langsung dengan Bapak. Penulis mengucapkan terima kasih atas ijin penelitian yang diberikan oleh Bapak dan sekolah kepada penulis.
10. Wakil Kepala SMA N 70 Jakarta Bidang HUMAS, Dra. Sri Wuryaningsih yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Ibu, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penyelenggaraan program kelas internasional selanjutnya di sekolah yang ibu kelola.
11. Pengelola dan guru-guru kelas internasional yang telah memberikan informasi atas penyelenggaraan program kelas internasional. Bapak Asriyanto, Ibu Wiwik, Ibu Primajati, dan guru-guru lainnya.
12. Seluruh guru SMA N 70 Jakarta. Bapak Kosep dan Ibu Zaitun yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk berinteraksi dengan siswa-siswi reguler dan mempertemukan peneliti dengan pihak-pihak penting atas terselenggaranya kelas internasional. Pak Achmad Muchtar, walaupun penulis menemui Bapak secara mendadak, Bapak tetap menerimanya dengan baik. Terima kasih atas informasi yang diberikan Pak.

13. Siswa-siswi SMA N 70 Jakarta. Baik siswa kelas X dan XI internasional, maupun siswa kelas XI Alam 6, XI Alam 7 dan XI Sos 2 yang bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait SMA N 70. Terima kasih Rian, Farah, Agis, Yogi dan lainnya.
14. Suamiku, Rio Kurniawan yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan selalu sabar menemani sang istri saat sedang menulis.
15. Kedua orang tua, Bapak Udeng Atoilah dan Mama Purnama yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil. Ibu mertua yang sangat bijak dan mengerti saat penulis sibuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Kakak ku Irwan Agustia, Yuli Yuliani yang selama empat tahun telah direpotkan oleh keberadaan penulis baik dari segi moril maupun materil. Firman Taufik dan Bapak Suroso Miharjo yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat setia dan terbaik ku, Febri, Husnul, Eliza, dan Widya. Penulis tidak akan lupa pada masa-masa penukaran kado menjelang lebaran dan *valentine*. Juga Resha, Vina, Soraya, Nanang dan M. Azdi, Syaifudin dan Prayudi yang selalu membantu dan direpotkan oleh penulis. Atri dan Rianita yang selalu memberikan informasi lowongan pekerjaan *freelance* dan kita bekerja bersama, terima kasih teman-temanku.
18. Teman seperjuangan, Pendidikan Sosiologi Reguler 2007 dan Pendidikan Sosiologi Non Reguler 2007 juga Sosiologi Pembangunan Reguler 2007 dan Sosiologi Pembangunan Non Reguler 2007.
19. Bapak Cahyo Pamungkas, M. Si. Terima kasih Pak atas waktunya untuk *share*. Dan informasi *literature-literature* terkait topik kajian skripsi ini. Walaupun Bapak sibuk dengan studi S3-nya di Belanda, Bapak dapat membalas email-email saya terkait penulisan skripsi ini.

20. Achmad Siswanto, S. Pd yang selalu memberi masukan dan kritik atas penulisan skripsi ini. Terima kasih Kak Sis telah direpotkan selama ini, telah meminjamkan ide-idenya dan meluangkan waktu sekedar untuk menjadi teman setia diskusi sekaligus guru bagi penulis.

Kak Tarmizi, Bang Anam, A Nova, dan Kak Bahri yang telah memberikan informasi konsep maupun teori yang kerap penulis tanyakan. Bang Iwa juga terima kasih selalu mengajak penulis pada kegiatan diskursus dan selalu memberikan pencerahan pada penulis kala penulis mengalami ‘kebuntuan’ dalam mengkaji teori.

21. Tak terlupakan teman-teman BEM FIS periode 2008-2009. Ika Wahyuni yang dengan rela meminjamkan skripsinya demi tidak ada kesamaan antara skripsinya dengan skripsi penulis. Juga teman-teman HIMASOS (sekarang BEM J Sosiologi).

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Baik dari segi teknik penulisan, maupun dari kelengkapan data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya dan umumnya bagi dunia pendidikan.

Jakarta,

Peni Afriani

Daftar Isi

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Skema	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Signifikansi Penelitian	12
1.5. Pustaka Sejenis	13
1.6. Kerangka Konsep	17
1.6.1. Proses Pembelajaran di Persekolahan	18
1.6.2. Kontekstualisasi Kurikulum Internasional dalam Pendidikan	24
1.6.3. <i>Hidden Curriculum</i> di dalam Sistem Pendidikan	31
1.6.4. Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> : Dinamika Program Kelas Internasional	33
1.7. Metodologi Penelitian	39
1.7.1. Pendekatan Penelitian	39
1.7.2. Waktu, Lokasi, dan Subyek Penelitian	39
1.7.3. Peran Peneliti	43
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data	45

1.7.5. Triangulasi Data	47
1.7.6. Keterbatasan Penulis dalam Penelitian	48
1.8. Sistematika Penulisan	50
BAB II LATAR SOSIAL-HISTORIS SMA N 70 JAKARTA	
2.1. Pengantar	54
2.2. Sejarah terbentuknya SMA N 70 Jakarta	54
2.3. Kondisi Terkini SMA N 70 Jakarta	56
2.4. Profil Layanan Program Kelas SMA N 70 Jakarta	70
2.4.1. Layanan program kelas reguler (RSBI)	71
2.4.2. Layanan Program Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa	80
2.4.3. Layanan Program Sertifikasi Internasional	82
2.5. Pelaksanaan Kelas Internasional	91
2.6. Penutup	97
BAB III KURIKULUM DAN PROSES PEMBELAJARAN KELAS INTERNASIONAL	
3.1. Pengantar	99
3.2. Antara KURNAS dan Kurikulum <i>Cambridge</i>	99
3.2.1. Kurikulum Nasional Tingkat Satuan Pendidikan	99
3.2.2. Kurikulum <i>Cambridge</i>	103
a. Kurikulum Terencana	104
b. <i>Hidden Curriculum</i>	108
3.3. Proses Pembelajaran di Kelas Internasional	114
3.4. Kualitas Guru Kelas Internasional	125
3.5. Pelaksanaan Program Internasional	128
3.5.1. Program <i>Sister School</i>	129
3.5.2. Program Ujian Nasional dan Ujian <i>Cambridge</i>	129
3.6. Penutup	132

**BAB IV IMPLIKASI *HIDDEN CURRICULUM*: DINAMIKA KELAS
INTERNASIONAL**

4.1. Pengantar	134
4.2. Dinamika Internal	135
4.2.1. Interaksi Siswa dengan Warga Kelas Internasional	135
4.2.2. Siswa dengan Kurikulum	137
4.2.3. Siswa dalam Proses Pembelajaran	144
4.2.4. Siswa dengan Program Kelas Internasional	149
4.3. Dinamika Eksternal	151
4.3.1. Relasi Minimalis antar Warga Kelas Internasional dengan Warga Kelas Lain	151
4.3.2. Kecemburuan Sosial antar Warga SMA N 70 Jakarta	154
4.3.3. Penyelenggaraan Kelas yang Otonom	157
4.3.4. Pelapisan Warga SMA N 70 Jakarta	159
4.3.5. Bergesernya Citra Unggulan ke Biasa-biasa Saja	164
4.4. Penutup	168

BAB V Penutup

5.1. Kesimpulan	172
5.2. Rekomendasi	177

DAFTAR PUSTAKA 182

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel II.1 Struktur Kurikulum Program IPA SMA N 70	73
Tabel II.2 Struktur Kurikulum Program IPS SMA N 70	75
Tabel II.3 Alokasi Waktu Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Internasional ...	86
Tabel II.4 <i>International General Sertificates for Secondary Education</i>	87
Tabel II.5 <i>Advanced Level</i>	88
Tabel IV.6 Gaji Guru SMA N 70	156
Tabel IV.7 Iuran Siswa Berdasarkan Program Kelas	161

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar II.1 Ruang Perpustakaan	58
Gambar II.2 Gedung tampak depan	60
Gambar II.3 Salah satu area pertamanan	60
Gambar II.4 Denah SMA N 70	61
Gambar II.5 Siswa SMA N 70 Mengenakan Batik	67
Gambar II.6 Siswa kelas Internasional	69
Gambar II.7 Kondisi Ruang Kelas XI. Alam	78

Daftar Skema

Halaman

Skema I.1	Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> : Dinamika Kelas Internasional	38
Skema II.2	Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	70
Skema III.3	<i>Hidden Curriculum</i> di SMA N 70 Jakarta	112
Skema III.4	Perbandingan KTSP dan Kurikulum <i>Cambridge</i>	113
Skema IV.5	Pola Pembelajaran Guru dan Media pada Kelas Internasional	117
Skema IV.6	Proses Perubahan di SMA N 70-Program Kelas Internasional	139
Skema IV.7	Dinamika Internal Kelas Internasional	151
Skema IV.8	Dinamika Eksternal	167

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, Jakarta: KIK Press, 2002, hlm 1.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hasibuan, Lias., *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Hassan, Fuad. *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Idi, Abdullah., *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Idi, Abdullah, *Pembangunan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media, 1999.
- Jean, Anyon, *The Hidden Curriculum and Moral Education*, Ed. Giroux, Henry and David Purple, Berkley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1983.
- Laeyendecker, L. Tata, *Perubahan, dan Ketimpangan; Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Pasmidi, Made, Suparman Herusantoso, Sumarsono, I Made Gotong, I Gusti Putu Antara, *Hambatan-hambatan yang dialami oleh Guru-guru Pengajar Bahasa*

Indonesia di SMA seluruh Bali dalam Penerapan Kurikulum SMA 1984, Universitas Udayana, 1987.

Ramly, Nadjamuddin. *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, Jakarta; Grafindo, 2005.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul:Kreasi Wacana. 2010.

Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni., *Education Management; Analisis Teori dan Praktik*, ed.1,-1, Jakarta; Rajawali Pers, 2009

Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, FE UI.

Soetjipto, dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sudjana, Nana, dkk., *Studi Kemampuan Mengajar Guru-guru SMA dan Implikasinya terhadap Kurikulum IKIP dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Jawa Barat)*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung, 1993.

Sudjana, Nana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1988.

Sugono, Dendy. Erwina Burhanuddin, Lien Sutini, Haryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Sugono, Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2010.

Taba, Hilda., *Curriculum Development; Theory and Practise*, New York, Hartcout Brace and World, 1962.

Widjono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2007.

_____, *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.

_____, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Dasar/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Karya Ilmiah

Hidayat, Rakhmat., *Kurikulum sebagai Kontestasi Kekuasaan; Critical Discourse Analysis terhadap Kurikulum Sosiologi dan Buku Pelajaran Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2006 dan 1984*, FISIP-UI, 2008.

Wahyuningsih, Ika. *Proses Sosio-Edukasi Pembentukan Warga Global (Studi Kasus Program Kelas Internasional di SMA N 21 Jakarta)*, FIS-UNJ, 2010.

Jurnal

Muriyatno, *Budaya Lokal; Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
Suparlan, *Kurikulum dan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa.

Internet

www.garuda.dikti.go.id

<http://www.diknas.go.id/headline.php?id=553>

<http://pasca.uns.ac.id/?p=703>

<http://ditptksd.go.id>

www.cie.org.uk

<http://www.thejakartapost.com/detailsupplement.asp?fileid=20060402.D01&irec=0>

LAMPIRAN

Draf Wawancara Lembar Pertanyaan Dinamika Kelas Internasional

Draft Wawancara untuk Pengelola Kelas Internasional SMA N 70 Jakarta

1. Sejak kapan SMA N 70 Jakarta membuka kelas Internasional?
2. Bagaimana proses penetapan kelas Internasional di SMA N 70?
3. Apa ciri dari kelas Internasional di sekolah ini?
4. Bagaimana secara umum pelaksanaan kelas Internasional di SMA N 70?
5. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh sekolah, khususnya warga kelas Internasional?
6. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas Internasional?
7. Program apa saja yang diselenggarakan untuk mendukung siswa kelas Internasional?
8. Hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terkait kelas Internasional?
9. Apa saja hambatan dalam menyelenggarakan kelas Internasional?
10. Bagaimana penerimaan siswa untuk kelas Internasional?
11. Apakah dalam pelaksanaan kelas Internasional menggunakan kurikulum negara lain? kurikulum negara mana yang menjadi rujukan?
12. Sejauh mana penggunaan kurikulum asing tersebut?
13. Apakah kelas Internasional hanya memfokuskan pada penggunaan B.inggris dan teknologi informasi dan komunikasi saja?
14. Berapa jumlah guru kelas Internasional, statusnya di sekolah ini?
15. Adakah kriteria khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar di kelas Internasional?
16. Bagaimana kualitas guru yang mengajar di kelas Internasional?
17. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru kelas internasional? Meliputi apa? Berapa lama diadakannya? Siapa yang mengadakan?
18. Apakah mendatangkan guru dari negara lain?
19. Bagaimana model pembelajaran di kelas Internasional?
20. Seperti apa proses pembelajarannya secara umum?
21. Seperti apa interaksi antara siswa, guru, dan orangtua?
22. Sejauh mana keterlibatan orangtua siswa kelas internasional dalam seluruh kegiatan yang diadakan?
23. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara materi KURNAS dan kurikulum asing?

24. Bagaimana kedudukan KTSP dalam kelas Internasional?
25. Bagaimana memadukan kedua kurikulum tersebut?
26. Adakah hambatan dalam mengadopsi kurikulum asing?
27. Bagaimana keikutsertaan siswa kelas Internasional dalam UN?
28. Apakah siswa diwajibkan mengikuti ujian Internasional? materi apa yang diujikan pada tingkat Internasional?
29. Adakah program *sister school* atau program lain terkait kelas internasional? telah berapa lama? seperti apa? dengan pihak mana?
30. Bagaimana prestasi siswa kelas Internasional?
31. Bagaimana persebaran alumni kelas Internasional? Apakah terdapat siswa yang melanjutkan studi ke luar negeri?
32. Apakah kelas Internasional termasuk kelas unggulan di SMA ini?
33. Berapa mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas Internasional?
34. Mengapa program kelas internasional hanya jurusan IPA?
35. Apakah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
36. Berapa tahun untuk siswa kelas Internasional menyelesaikan studi di sekolah ini?
37. Apakah dalam penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran membutuhkan biaya besar?
38. Bagaimana pembiayaan sekolah ini terkait kelas Internasional?
39. Apakah ada penanggung jawab khusus menangani kelas Internasional?
40. Apakah dalam kegiatan pembelajaran mendatangkan buku atau sumber dari negara lain?
41. Bagaimana evaluasi sekolah ini terkait kelas Internasional?
42. Secara keseluruhan, apakah dalam manajemen program dan pelaksanaan kelas Internasional memiliki otonomi tersendiri? seperti apa?
43. Adakah harapan yang belum tercapai oleh sekolah ini terkait dengan penyelenggaraan kelas Internasional?
44. Apa rencana kedepan terkait program kelas Internasional yang akan dilakukan oleh SMA N 70 Jakarta?

Pertanyaan untuk guru

1. Sejak kapan anda mengajar kelas inter?
2. Kelas mana saja yang anda ajar?
3. Bagaimana proses terpilihnya anda untuk mengajar di kelas inter?
4. Metode apa yang dipakai untuk pembelajaran di dalam kelas?
5. Sumber buku pelajaran dari mana?
6. Siswa diberi buku panduan atau tidak?
7. Bagaimana cara mengelola kelas supaya kondusif untuk belajar?
8. Adakah kesulitan dalam mengajar?
9. Ada pelatihan untuk guru-guru tidak? Meliputi apa?
10. Apakah sering dilibatkan dalam kegiatan non mata pelajaran?
11. Hubungan dengan sesama guru bagaimana? hubungan dengan siswa bagaimana?

12. Apa keunggulan kelas internasional?
13. Menurut anda seperti apa isi kurikulum *Cambridge*?
14. Apa perbedaan materi dari *Cambridge* dengan materi kurnas?
15. Materi yg digunakn cenderung ngikutin dari *Cambridge* atau kurnas?
16. Susah tidak menjelaskan materi kurikulum *Cambridge*?
17. Ada perbedaan sikap tidak dalam mengajar anak-anak kelas internasional dan reguler?
18. Pernah tidak ada anak kelas internasional yang bersalah? apa? cara menanganinya bagaimana?
19. Bagaimana hubungan antara siswa, guru dengan orangtua?
20. Ada komite sekolah? Khusus internasional atau bergabung dengan kelas lain?
21. Ada peraturan yang khusus untuk siswa kelas internasional?
22. Apa masukan/pesan untuk kelas internasional agar lebih baik lagi?

Pertanyaan untuk Siswa

1. Siapa yang memotivasi kamu masuk kelas internasional?
2. Pilihan sendiri atau orang lain?
3. Gimana kegiatan belajar-mengajar di kelas internasional?
4. Pelajarannya susah dimengerti ga?
5. Cara mengajar guru-guru enak ga?
6. Pelajaran apa yang paling kamu suka?
7. Teman-teman di kelas gimana orang-orangnya?
8. Kalo setelah pulang sekolah suka main gak sama temen-temen sekolah?
9. Ada peraturan yang ketat gak?
10. Mahal gak sih masuk kelas internasional di 70?
11. Tau gak bedanya kelas internasional dengan kelas lain yang ada di 70?
12. Setelah lulus dari 70 mau melanjutkan studi dimana?
13. Ada gak pesan untuk kemajuan kelas internasional di sekolah ini?

**Wawancara dengan Bapak Asriyanto, S. Pd, M. Pd
(Koordinator Kelas Internasional SMA N 70 Jakarta periode 2011)**

1. Sejak kapan SMA N 70 Jakarta membuka kelas Internasional?
Sejak tahun 2004
2. Bagaimana proses penetapan kelas Internasional di SMA N 70?
Pengajuan ke dinas dikmenti, kemudian di setuju mengenai penyelenggaraan kelas internasional
3. Apa ciri dari kelas Internasional di sekolah ini?
Menggunakan kurikulum adopsi *Cambridge International Examination*
4. Bagaimana secara umum pelaksanaan kelas Internasional di SMA N 70?
Berlangsung secara baik
5. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh sekolah, khususnya warga kelas Internasional?
Mendapat A* ujian *IGCSE*
6. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas Internasional?
LCD, IP Board, Lab Virtual
7. Program apa saja yang diselenggarakan untuk mendukung siswa kelas Internasional?
IGCSE dan A-Level
8. Hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terkait kelas Internasional?
Pemberian pelayanan pendidikan yang optimal
9. Apa saja hambatan dalam menyelenggarakan kelas Internasional?
Adaptasi penggunaan Bahasa Inggris untuk pelajaran sains
10. Bagaimana penerimaan siswa untuk kelas Internasional?
Secara *on line* sesuai pergub
11. Apakah dalam pelaksanaan kelas Internasional menggunakan kurikulum negara lain?
Ya *Cambridge International Examination* dari U.K
12. Sejauh mana penggunaan kurikulum asing tersebut?
Berlangsung baik
13. Apakah kelas Internasional hanya memfokuskan pada penggunaan B.inggris dan teknologi informasi dan komunikasi saja?
Tidak. Pengembangan kultur belajar berstandar internasional
14. Berapa jumlah guru kelas Internasional, statusnya di sekolah ini?
13 orang
15. Adakah kriteria khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar di kelas Internasional?

Memiliki kemampuan pedagogic yang baik serta mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan di saikan dengan hasil test *IELTS*

16. Bagaimana kualitas guru yang mengajar di kelas Internasional?
Relative baik dan memiliki kompetensi tinggi
17. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru kelas internasional?
Ya ada. Meliputi Pengajaran (*teaching development program*) dan kurikulum selama 4 hari dan yang mengadakan *University of Cambridge*
18. Apakah mendatangkan guru dari negara lain?
Ya
19. Bagaimana model pembelajaran di kelas Internasional?
Pembelajaran berlangsung klasikal dengan prioritas pada terbentuknya kultur belajar yang berstandar internasional
20. Seperti apa proses pembelajarannya secara umum?
Dengan metode diskusi, ceramah dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris
21. Seperti apa interaksi antara siswa, guru, dan orangtua?
Sangat baik , ada *parents and teacher day (PTD)* secara berkala
22. Sejauh mana keterlibatan orangtua siswa kelas internasional dalam seluruh kegiatan yang diadakan?
Sangat baik untuk mensupport kegiatan pembelajaran
23. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara materi KURNAS dan kurikulum asing?
Kemampuan yang di ujikan
24. Bagaimana kedudukan KTSP dalam kelas Internasional?
Menjadi standar isi yang tidak berkurang muatannya
25. Bagaimana memadukan kedua kurikulum tersebut?
Dengan mensinergikan topic bahasan dan cakupan materi
26. Adakah hambatan dalam mengadopsi kurikulum asing?
Anak-anak belum terbiasa dengan standar kompetensi yang di tetapkan oleh *Cambridge*
27. Bagaimana keikutsertaan siswa kelas Internasional dalam UN?
100%
28. Apakah siswa diwajibkan mengikuti ujian Internasional?
Ya. Materi apa yang diujikan pada tingkat Internasional? *physics, mathematics, biology, chemistry* dan *ESL (IGCSE dan A-level)*
29. Adakah program *sister school* atau program lain terkait kelas internasional?
Ada. Dengan *Paramata High School-Australia* telah 2 tahun.
30. Bagaimana prestasi siswa kelas Internasional?
Cukup baik
31. Bagaimana persebaran alumni kelas Internasional?
Cukup beragam ke luar dan dalam negeri

32. Apakah kelas Internasional termasuk kelas unggulan di SMA ini?
Ya
33. Berapa mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas Internasional?
Kurang lebih 12
34. Mengapa program kelas internasional hanya jurusan IPA?
Karena peminatnya terbanyak adalah IPA
35. Apakah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS)?
Tidak
36. Berapa tahun untuk siswa kelas Internasional menyelesaikan studi di sekolah ini?
3 tahun
37. Apakah dalam penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran membutuhkan biaya besar?
Relative normal dan wajar saja
38. Bagaimana pembiayaan sekolah ini terkait kelas Internasional?
APBS dan partisipasi orang tua
39. Apakah dalam kegiatan pembelajaran mendatangkan buku atau sumber dari negara lain?
Ya
40. Bagaimana evaluasi sekolah ini terkait kelas Internasional?
Dilakukan oleh *University of Cambridge*
41. Secara keseluruhan, apakah dalam manajemen program dan pelaksanaan kelas Internasional memiliki otonomi tersendiri?
Tidak, tetapi dalam koordinasi dengan program reguler
42. Adakah harapan yang belum tercapai oleh sekolah ini terkait dengan penyelenggaraan kelas Internasional?
Prosentase yang diterima di perguruan tinggi favorit di luar negeri >40%
43. Apa rencana kedepan terkait program kelas Internasional yang akan dilakukan oleh SMA N 70 Jakarta?
Pelatihan untuk guru-guru, sosialisasi ke sekolah-sekolah menengah pertama

**Wawancara dengan Ibu Wiwik Megawati, ST
(Koordinator Akademik Kelas Internasional SMA N 70 Jakarta)**

1. Sejak kapan anda mengajar kelas inter?
Saya tidak mengajar. Disini saya sebagai koordinator akademik kelas internasional. Tugas saya seputar surat-menyurat, nilai akademik, supervisor guru-guru inter, *exam officer Cambridge*, mengurus ujian inter, dan rekap gaji.
2. Bagaimana proses terpilihnya anda sehingga bergabung di program kelas internasional 70?
Saya lulusan sarjana teknik. Jadi bergabung disini bukan dari rekrutmen 70, tapi lewat badan/lembaga mirip *outsourcing* itu pusatnya di universitas Al-Azhar. Jadi saya ngelamar kesana kemudian disalurkan

- kesini. Disana ada tesnya, tes Bahasa Inggris, Kemampuan komputer, dan lainnya. Saya masuk ke 70 tahun 2007.
3. Apa syarat untuk calon siswa kelas internasional?
Nilai raport SMP rata-rata 75. Mengikuti tes akademik yang soalnya dibuat oleh pengelola kelas inter menggunakan Bahasa Inggris mencakup pelajaran math, Ipa, english, psikotes, dan wawancara. Disini hal yang diutamakan adalah Bahasa Inggris, soalnya KBM menggunakan Bahasa Inggris.
 4. Sumber buku pelajaran dari mana?
Dari *Cambridge* ya pakai Bahasa Inggris tapi pesan melalui agen-agen yang disini. Saya pesan buku menunggu request dari guru-guru.
 5. Berapa biaya yang harus dibayarkan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas internasional SMA N 70?
Untuk peserta didik baru itu sebesar Rp. 21.500.000,-/tahun itu sudah termasuk biaya buku pelajaran. Tetapi uang bangunan beda lagi. Tahun ini sebesar Rp. 7.000.000,- satu kali bayar selama sekolah di sini. Untuk siswa kelas internasional tahun selanjutnya bayar lagi sebesar Rp. 17.500.000,-/tahun sampai kelas XII. Pembayaran bisa dicicil 3X.
 6. Apakah hanya program IPA saja yang dibuka untuk kelas inter?
Iya. Soalnya memang peminat lebih besar pada program IPA. Waktu tahun 2007 pernah buka 2 program kelas yaitu jurusan IPA dan IPS untuk kelas inter. Tapi karena peminat jurusan IPS lebih sedikit jumlahnya, waktu itu sekitar 15 siswa, dan program IPA 24 siswa. Jumlah siswa untuk program IPS terlalu sedikit jadi kita tidak membuka lagi. Soalnya jadi beban juga ke sekolah. Kurikulumnya kan kita mesti bayar ke *Cambridge*, belum honor guru-guru dan fasilitas. Jadi kalau jumlah siswanya sedikit ya nanti bisa defisit sekolah. Itu yang jadi pertimbangan kenapa jurusan IPS kelas inter tidak dibuka lagi. Walaupun begitu, *request* dari masyarakat tetap ada ya untuk membuka jurusan IPS di kelas internasional.
 7. Fasilitas apa yang diadakan oleh pengelola dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa? syarat dengan IT kah?
Dulu ada *personal computer (PC)* 2 buah ditiap kelas. Tetapi murid juga jarang menggunakan. Akhirnya sekarang cukup 1 *PC*/kelas untuk guru mengajar. Dan kita sediakan juga laptop untuk siswa, tetapi disimpan di kantor, soalnya takut ada kerusakan atau kehilangan.
 8. Bagaimana hubungan orang tua dengan pihak sekolah terutama pengelola kelas inter?
Baik. Kita terbuka sama orang tua siswa untuk bertanya program kelas inter. Dan ada pertemuan dengan para orang tua, biasanya tiap semester kita bertemu dengan orang tua.
 9. Adakah kegiatan semacam study tour maupun study banding?

Ada. Tapi kebanyakan dari luar-sekolah lain yang datang kesini, sering malah. Tetapi kalau dari inter ke sekolah lain baru di Jakarta aja. Kita pernah ke BPK penabur. Kalau ke luar negeri belum pernah. Baru niat tahun ini. Sister school ada dengan *Parramatta Senior High School* di Australia. Tetapi belum ada pertukaran siswa, baru sebatas penandatanganan *MoU* oleh kepala sekolah 70 dengan Parramatta.

10. Melihat keseharian disini, sepertinya guru kelas inter tidak tiap hari ke sekolah. Betul?

Iya. Mereka datang di hari mereka ngajar. Soalnya mereka punya pekerjaan di tempat lain. Memang kontraknya seperti itu. Dulu kan kerjasamanya dengan universitas Al-Azhar, tapi sekaramg-sekarang sudah sendiri dan merekrut guru pun dilakukan sendiri oleh sekolah dan pengelola kelas inter. Kita juga kerjasama untuk *native speaker* dengan lembaga itu, biasanya gurunya bule. Tidak hanya bule saja dia juga pendidikannya harus minimal S1. Dan guru-guru lainnya yang didatangkan dari luar 70 adalah guru-guru *science*, kecuali Pak Asri memang mengajar pelajaran fisika di 70 dan Bahasa Inggrisnya bagus jadi ditarik untuk mengajar juga di program kelas inter dan sekarang beliau sebagai koordinator kelas inter. Kalau guru dari reguler lainnya hanya untuk pelajaran penjas, agama, Bahasa Indonesia, PKn dan pembelajarannya menggunakan Bahasa Indonesia.

Pernah guru inter ditawarkan untuk mengajar di kelas reguler tapi harus masuk sekolah Senin sampai dengan Jumat, karena waktunya ga sinkron jadi tidak diambil oleh guru inter. Guru reguler juga untuk pelajaran *science* dari *Cambridge* pernah ditawarkan tapi belum ada.

11. Hubungan dengan sesama guru bagaimana? hubungan dengan siswa bagaimana?
Hubungan dengan sesama guru inter baik ya. Walaupun jarang ketemu tapi komunikasi tetap lancar. Soalnya kan kalau tidak ketemu di sekolah bisa ngobrol lewat sms atau *facebook* dan telpon jadi udah kaya sodara. Hubungan sama siswa juga baik, bersahabat kita tapi tetap siswa ada batasnya.

Dengan guru lainnya yang ada di SMA N 70 juga baik. Kita dilibatkan dan bergabung dengan guru reg kalau ada raker, acara-acara sekolah, rapat umum. Dan guru inter *science* harus kerjasama dengan guru reg.

12. Pernah terjadi kecemburuan sosial?

Kecemburuan sosial ada. Tapi gak sampai terjadi *gap* antara guru inter dan guru lainnya. Dulu pernah ada karena perbedaan gaji. Gaji guru inter lebih besar dan datang ke sekolah tidak tiap hari jadi saat ada mengajar aja baru datang. Sedangkan guru reg tiap hari dan gajinya beda dengan guru inter. Tapi sih sama aja ya, soalnya kita gak ada tunjangan-tunjangan kaya guru reg. Kan sumber dana nya dari orang tua siswa. Jadi kalau aga besar ya wajar tapi kan tidak dalam jangka waktu panjang, beda sama guru reg.

13. Apa masukan/pesan untuk kelas internasional agar lebih baik lagi?

Banyak harapan.

1. Kita ingin studi tour ke luar negeri. Kalau studi tour sekolah lain pasti ke luar negeri, tetapi 70 belum.

2. Pelatihan untuk guru-guru inter bisa dibuat komitmen setahun atau dua tahun sekali.

Dibukanya kelas inter tidak sia-sia ya, ada manfaatnya juga kok minimal Bahasa Inggris jadi mahir. Seharusnya Indonesia bisa kaya luar negeri, mereka bisa *apply* sertifikat *Cambridge*. Anehnya di Indonesia belum bisa menerima sertifikat inter.

**Wawancara dengan Ibu Primajati Hayuningtyas, ST
(Guru Matematika Kelas Internasional)**

1. Sejak kapan anda mengajar kelas internasional?

Tahun 2006

2. Kelas mana saja yang anda ajar?

Kelas X, XI, dan XII semester 1. Pokoknya dari semester 1 sampai semester 5, sampai ujian *Cambridge*. Setelah itu guru reguler yang masuk.

3. Bagaimana proses terpilihnya anda untuk mengajar di kelas internasional?

Pada awal dibuka program kelas internasional saya ngajar di SMA N 78. Sekarang juga masih. Jadi pada awalnya saya bergabung dengan *Centre for International Education (CIE)*. Sekretariatnya di Universitas Al-Azhar yang di Masjid Agung. Ketuanya Bapak Syamsir. Beliau juga staf di dinas pusat. *CIE* ini diminta untuk *join* dan sebagai pendorong program dinas Pendidikan DKI. Saya alhamdulillah bisa Bahasa Inggris dan Matematika jadi tertarik dan ikut tes untuk menjadi guru. Setelah diterima lalu disalurkan dan disebar ke sekolah-sekolah yang membuka program kelas internasional. Jadi saya ke 70 ini disalurkan dari *CIE*.

4. Metode apa yang dipakai untuk pembelajaran di dalam kelas?

Kreatifitas guru no. 1, sebelum ngajar guru termasuk saya buat skenario, mengajar tidak pakai modul, ada aplikasinya step by step, *Cambridge* tidak hafalan jadi *Student centre*, kadang *games*, teori, presentasi

5. Sumber buku pelajaran dari mana?

Dari *Cambridge* ada. Itu melalui *website Cambridge* untuk rujukan buku. Trus kita pesan ke penerbit di Indonesia. Disini ada agen-agen untuk buku *Cambridge*. Pesannya bisa sebulan.

6. Siswa diberi buku panduan atau tidak?

Dapat. Siswa dapat mencetak langsung dari *website*-nya kan ada khusus siswa kalau gak salah www.cambridgestudents.org.uk atau

www.cie.org.com. Materi tambahan juga ada yang diprint guru, saya kasih ke siswa.

7. Bagaimana cara mengelola kelas supaya kondusif untuk belajar?
Saya memberi tahu siswa tentang tujuan untuk pembelajaran hari itu. terus siswa harus nanya, harus perhatikan juga. Kalau tidak konsekuensi diri sendiri. Kalau mereka berisik saya sering marah dan cerewet sama siswa. Karena peduli sama mereka, kalau saya gak marah siswa ngerasa saya ga care lagi sama mereka.
8. Adakah kesulitan dalam mengajar?
Ga ada kesulitan. Soalnya udah lama ya. Justru yang sulit memahami karakter siswa yang berneda-beda. Jadi guru juga harus menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa.
9. Ada pelatihan untuk guru-guru tidak? Meliputi apa?
Ada, meliputi IT.
10. Apakah sering dilibatkan dalam kegiatan non mata pelajaran?
Iya pernah. Jadi diperbantukan dalam pembuatan kurikulum RSBI. Guru-guru inter dilibatkan untuk membuat kurikulum tersebut supaya menghasilkan perpaduan yang satu. Pernah juga kita ikut raker-raker 70 yang membahas tentang peraturan sekolah untuk siswa reguler harus diterapkan juga ke siswa inter, jadi semua sama.
11. Hubungan dengan sesama guru bagaimana? hubungan dengan siswa bagaimana?
Dengan guru cukup baik. Biasanya kenal dengan guru reguler karena "senasib". Jadi misalnya saya guru matematika dekat dengan guru matematika aja di reguler. Sekarang udah ngebaur. Hampir sama semua guru kenal. Kalau dulu sempet ada masalah. Gaji guru inter kan beda dengan gaji guru reguler, masalahnya soal gaji.
12. Apa keunggulan kelas internasional?
Keunggulan gaji ya untuk guru. Kalau siswa saya rasa banyak ya misalnya untuk lomba debat biasanya dari kelas inter yang mewakili sekolah. Kurikulum *Cambridge* ada pengaruhnya ke siswa ya. Siswa kelas inter lebih berani dan percaya diri.
13. Menurut anda seperti apa isi kurikulum *Cambridge*?
Materi hampir sama dengan kurnas. Tapi kalau di kurnas lebih banyak materi. Kalau *Cambridge* lebih mendalam dan materinya tidak terlalu banyak.
14. Apa perbedaan materi dari *Cambridge* dengan materi kurnas?
Kalau *Cambridge* materi itu kaya taksonomi Bloom. Jadi semua terpenuhi. Mulai dari mendeskripsikan materi sampai menganalisisnya itu harus diajarkan dan dilakukan oleh siswa. itu yang membedakan dengan materi kurnas. Selain materi tadi, cara evaluasi berbeda, ujian *Cambridge* gak ada pilihan ganda, jadi hampir semua essay. Ujian *Cambridge* mementingkan proses daripada hasil. Kan essay soalnya. Jadi kalau jawab soal caranya

betul dan jawaban salah itu sama *Cambridge* diberi nilai tapi kalau jawaban betul caranya salah biasanya tidak diberi nilai. Kalau kurnas kan evaluasinya cenderung pilihan ganda.

15. Materi yg digunakan cenderung mengikuti *Cambridge* atau kurnas?
Cambridge ya. Soalnya lengkap jadi ga perlu ditambah dari kurnas. Paling untuk presentasi nyari-nyari sendiri, kaya slide-slide.
16. Susah tidak menjelaskan materi kurikulum *Cambridge*?
Menjelaskan gak ada masalah. Justru saya lebih nyaman menjelaskan menggunakan Bahasa Inggris. Pernah pakai Bahasa Indonesia tapi kurang nyaman dan anak-anak juga ngerasa aneh.
17. Pernah tidak ada anak kelas internasional yang bersalah? apa? cara menanganinya bagaimana?
Kalau yang berlebihan banget ga pernah ya. Paling berisik, niru-niruin guru. kalau siswa kaya gitu biasanya saya langsung panggil siswa dan laporkan ke pengelola kelas inter. Nanti dipanggil orangtuanya dan diselesaikan.
18. Bagaimana hubungan antara siswa, guru dengan orangtua?
Siswa sama guru dekat ya. Sama orang tua selalu ada komunikasi antara orang tua dan guru. Pertemuan rutin antara orang tua murid dengan guru biasanya setahun 2 kali ketemu.
19. Ada komite sekolah? Khusus internasional atau bergabung dengan kelas lain?
Komite ada. Menyatu dengan program kelas lain. Jadi gak misah-misah.
20. Ada peraturan yang khusus untuk siswa kelas internasional?
Peraturan sekolah umumnya sama diterapkan pada siswa program apapun di sekolah ini.
21. Apa masukan maupun pesan untuk kelas internasional agar lebih baik lagi?
 - **Fasilitas ya. Diberikan lebih seperti komputer di kelas.**
 - **Supaya diadakan kegiatan di luar sekolah**
 - **Program ini ada bagusya contohnya kurikulum *Cambridge*. Untuk melihat kurikulum lebih tepat guna di kemudian hari. Jadi bukan materi yang banyak, tapi essensinya.**
 - **Keberlanjutan siswa lulusan kelas ini kayanya belum ada ya universitas dalam negeri yang menerima sertifikat *Cambridge*.**
 - **Soal di UN menyerupai *Cambridge*. Soal Cambridge lebih tepat guna dan menunjukkan siswa mampu mengambil keputusan.**
 - **Program ini harus dikaji ulang, disesuaikan dengan tujuan awal. Jadi semuanya harus berubah.**

**Wawancara dengan Agis
(siswa kelas X internasional tahun 2011)**

1. Siapa yang memotivasi kamu masuk kelas internasional?
Ibu
2. Pilihan sendiri atau orang lain?
Awalnya kan Ibu, tapi saya juga tertarik. Soalnya belajar pakai Bahasa Inggris. Aku ngertilah Bahasa Inggris. Kalau dirumah ngobrol sama orangtua pakai Bahasa Indonesia.
3. Gimana kegiatan belajar-mengajar di kelas internasional?
Kurikulumnya cocok, tapi lingkungan gak cocok
4. Pelajarannya susah dimengerti ga?
Ga juga. Beberapa doang. Kimia, PKn tuh susah
5. Cara mengajar guru-guru enak ga?
Enak. Gurunya sabar, boleh ngobrol tapi jangan berisik
6. Pelajaran apa yang paling kamu suka?
Matematika. Soalnya saya suka pelajaran hitungan dan suka bikin-bikin rumus sendiri
7. Teman-teman di kelas gimana orang-orangnya?
Nge-grup. Ada kelompok-kelompok (gank). Ada anak-anak yang pengen pindah ke IPS reguler atau aksel.
8. Kalo setelah pulang sekolah suka main gak sama temen-temen sekolah?
Gak.
9. Ada peraturan yang ketat gak?
Gak ada kayanya. Paling kalau telat datang disuruh ke BK.
10. Mahal gak sih masuk kelas internasional di 70?
Lumayan.gak tau sih. Mama itu yang ngurus. Pokoknya aku masuk aja.
11. Tau gak bedanya kelas internasional dengan kelas lain yang ada di 70?
Pakai Bahasa Inggris, kurikulum *Cambridge*, ga wajib ikut ke kelas XII, bisa milih ikut UN atau tidak. Trus yang saya tau tentang kelas inter itu sekolah 3 tahun untuk dapat sertifikat nasional. 1 tahun di kelas inter kita bisa dapat sertifikat IGCSE dan kelas XI nanti A Level. Tapi pas kelas 2 banyak yang keluar pake sertifikat IGCSE jadi bisa lanjutin college sebelum kuliah.
12. Setelah lulus dari 70 mau melanjutkan studi dimana?
Pengennya ke Tokyo.
13. Ada gak pesan untuk kemajuan kelas internasional di sekolah ini?
Pengen semua murid dikasih laptop, jadi ga usah tulis tangan kalau ada materi.

**Wawancara dengan Farah
(siswa kelas X internasional tahun 2011)**

1. Siapa yang memotivasi kamu masuk kelas internasional?
Orang tua (papa sama mama)
2. Pilihan sendiri atau orang lain?
Orangtua, tapi saya juga lumayan bisa Bahasa Inggris jadi mau-mau aja.
3. Gimana kegiatan belajar-mengajar di kelas internasional?
Guru-guru baik. Tapi, kelas berisik, saya gak keganggu tapi ga enak sama guru. Anak-anak berisik karena udah bosan sama guru.
4. Pelajarannya susah dimengerti ga?
Ada yang susah ada yang mudah. *Chemistry* pelajaran paling susah, Bahasa Inggris juga, tapi kalau *English* kesulitannya karena malasa baca aja.
5. Cara mengajar guru-guru enak ga?
Enak, guru-guru baik.
6. Pelajaran apa yang paling kamu suka?
Biologi sama *math*. Soalnya udah suka dari dulu *math*. Kalau biologi saya suka karena pengen jadi dokter.
7. Teman-teman di kelas gimana orang-orangnya?
Ada yang baik, ada juga yang kurang baik. Saya jarang ngobrol sama yang lain dan gak suka gabung. Paling ngobrol sama yang duduknya deketan.
8. Kalo setelah pulang sekolah suka main gak sama temen-temen sekolah?
Dulu suka. Kalau sekarang jarang, soalnya sibuk sama tugas-tugas sekolah.
9. Ada peraturan yang ketat gak?
Ada. Kan disini sistem poin. Jadi kalau ada yang langgar aturan, poin nya dikurangi.
10. Mahal gak sih masuk kelas internasional di 70?
Mahal. tapi emang udah tau dari awal.
11. Tau gak bedanya kelas internasional dengan kelas lain yang ada di 70?
Materi pelajaran internasional dari *Cambridge*, buku Bahasa Inggris dan *science* dari *Cambridge*
12. Setelah lulus dari 70 mau melanjutkan studi dimana?
Kuliah di Indonesia
13. Ada gak pesan untuk kemajuan kelas internasional di sekolah ini?
Anak-anak supaya lebih tertib lagi dan menghargai guru. Soalnya kalau guru lagi jelasin materi, anak-anak suka pada berisik.

**Wawancara dengan Citra
(Kelas X)**

1. Siapa yang memotivasi kamu masuk kelas internasional?
Keluarga. Soalnya, Bapak kerja di Deplu dan tugasnya pindah-pindah negara. Jadi ikut kelas ini biar kalau pindah keluar negeri bisa diterima kuliah disana. Soalnya saya dari TK sampai SMP sekolah di Ukrain. Jadi sekarang ngambil kelas internasional, dan biar lancar Bahasa Inggris juga
2. Gimana kegiatan belajar-mengajar di kelas internasional?
Guru jelasin materi pakai power point dan interaktif. Kalau di luar gak ada tes, jadi diuji sehari-hari.
3. Pelajarannya susah dimengerti ga?
Gampang-gampang susah. Yang susah itu *chemistry*
4. Cara mengajar guru-guru enak ga?
Enak ya, gurunya juga sabar-sabar. Tapi anak-anaknya berisik. Disini ga ngehargain guru. Kalau disana walaupun *friendly* tapi murid *respect* sama guru.
5. Pelajaran apa yang paling kamu suka?
***Math* ya. Ngajarnya enak, jadi kita juga ngerti.**
6. Teman-teman di kelas gimana orang-orangnya?
Baik. Walaupun kaya *nge-gank* dan berkelompok mainnya. Saya juga dulu masuk kelompok yang sebelah sana duduknya, tapi ada masalah-berantem akhirnya pindah kelompok.
7. Kalo setelah pulang sekolah suka main gak sama temen-temen sekolah?
Jarang. Soalnya aku les IPA.
8. Ada peraturan yang ketat gak?
Ada, kan disini sistem poin.
9. Mahal gak sih masuk kelas internasional di 70?
Mahal. tapi kan kurikulumnya ada dari *Cambridge*, jadi cocok dan sesuai
10. Tau gak bedanya kelas internasional dengan kelas lain yang ada di 70?
Kelas reguler muridnya lebih banyak, kalau inter kan maksimal 24 orang. Anak reg suka bilang kelas inter itu enak, kelas dibikin lebih dingin, kursi-kursi juga beda. Tapi sih kita sama reg sama aja kok.
11. Setelah lulus dari 70 mau melanjutkan studi dimana?
Di Amerika. Soalnya ada keluarga juga disana.
12. Ada gak pesan untuk kemajuan kelas internasional di sekolah ini?
 - Agar siswa Lebih menghargai guru dan kelakuan jangan kaya anak tongkrongan.
 - Guru-guru inter kurang *strike* terhadap akhlak siswa, jadi harus lebih *strike*.
 - Di kelas gak punya jam, kalender, dan bocor. Tapi udah sih sekarang mulai dibenerin dan dilengkapi.

**Wawancara dengan Yogi
(Kelas XI Internasional)**

1. Siapa yang memotivasi kamu masuk kelas internasional?
Orang tua
2. Pilihan sendiri atau orang lain?
Pilihan sendiri
3. Gimana kegiatan belajar-mengajar di kelas internasional?
Bagus. Guru lebih siap dalam menyampaikan materi dan cara pengajarannya juga bagus.
4. Pelajarannya susah dimengerti ga?
Susah. Semua pelajaran sulit.
5. Pelajaran apa yang paling kamu suka?
Matematika. Terus kalau ketemu soal regular (KTSP) bingung, jadi gak biasa dengan bahasa. Kan kalau math inter logika semua. Kalau math di reg kayanya cuma menghitung-menghitung aja.
6. Teman-teman di kelas gimana orang-orangnya?
Akrab-akrab aja. Memang ada siswa yang main sama teman yang ini-yang itu, tapi nyatu aja tuh. Anak-anak di kelas suka pada berisik tapi itu justru mereka sedang belajar. Kalau diem biasanya udah males sama guru.
7. Kalo setelah pulang sekolah suka main gak sama temen-temen sekolah?
Les, kadang main juga sama temen-temen. Tapi jarang, soalnya sibuk dengan tugas-tugas sekolah.
8. Ada peraturan yang ketat gak?
Ga begitu ketat ya. Paling kalau telat harus lapor dulu ke BK, baru diberi ijin masuk kelas.
9. Mahal gak sih masuk kelas internasional di 70?
Dibilang mahal iya. Tapi sesuai dengan fasilitas yang diberi. Lagian diawal daftar udah dikasih tau biayanya.
10. Tau gak bedanya kelas internasional dengan kelas lain yang ada di 70?
Bedanya kurikulum aja sama bahasa, biaya juga beda. Kurikulum inter kan bias dipakai dimana-mana. Kalau fasilitas hampir sama kayanya. Lagian kalau belajar terlalu pakai teknologi kaya bukan belajar jadinya.
11. Setelah lulus dari 70 mau melanjutkan studi dimana?
Di dalam negeri di FK UI. Kan saya pengen jadi dokter. Soalnya orang tua dokter bedah syaraf. Jadi kejar dokter bawa nama Bapak. Dulu niat lanjut sekolah di Jerman. Tapi Ibu melarang. Soalnya jauh dan kalau ada apa-apa susah dan belajar pembiasaan dokter juga susah kalau di Jerman. Jadi ngambil di UI saja.
12. Ada gak pesan untuk kemajuan kelas internasional di sekolah ini?
- **Buat anak-anak reguler, di kelas inter biasa-biasa aja sama juga kok kaya reguler. Kecuali CIBI ya lebih lengkap seperti ada TV, 4 komputer, dan *home theatre*.**

**Wawancara dengan Bapak Drs. Achmad Muchtar
(Koordinator Kelas Internasional periode 2003-2010)**

1. Sejak kapan SMA N 70 Jakarta membuka kelas Internasional?
2003. Awalnya dinas pendidikan provinsi punya gagasan dan ingin punya sekolah yang punya kelas bertaraf internasional. SMA N 70 dibawah kepemimpinan Pak Suyanto mencoba membuka kelas internasional dengan melihat program sertifikasi internasional yaitu sertifikasi Cambridge di Universitas Al-Azhar Indonesia. Pada awalnya SMA N 70 bekerja sama dengan Al-Azhar mulai dari mencari guru hingga hubungan dengan pihak Cambridge. Program sertifikasi dapat diambil oleh siswa SMA selama 2 tahun. Dengan sertifikasi yang dimiliki siswa dapat bersekolah di Australia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan lainnya. Sejauh ini di Indonesia belum menerima sertifikat Cambridge, disini masih menggunakan ijazah nasional karena lebih diakui.
2. Kenapa SMA N 70 memilih Cambridge?
Karena melihat Al-Azhar. Selain itu, kurikulum Cambridge lebih terkenal dan menekankan untuk lanjut ke universitas. Kan ada juga kurikulum negara lain yang tujuannya menyiapkan siswa untuk siap kerja.
3. Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk membuka program internasional?
 - Fasilitas pendidikan memenuhi
 - Berbagai macam laboratorium telah dimiliki
 - Tingkat kenyamanan dan keamanan
 - Kesanggupan untuk membayar fee kurikulum yang digunakan sekitar 2000 Poundsterling setara dengan Rp. 40.000.000,-. Biaya tersebut untuk membayar *download* silabus, soal-soal ujian tahun lalu sebagai contoh siswa yang akan mengikuti ujian tahun ini dan membayar pelatihan guru secara on line.
4. Bagaimana pembiayaan kelas internasional?
Kelas internasional bisa dibilang kelas khusus. Pembiayaan dari siswa. dan itu dari awal sudah disampaikan biaya per tahun yang harus dibayar oleh siswa. setiap tahun biayanya berbeda, sewaktu zaman saya biaya kelas X sebesar Rp. 24.000.000/tahun, kelas XI sebesar Rp. 22.000.000/tahun. Biaya tersebut untuk membayar buku, kurikulum Cambridge, fasilitas penunjang pembelajaran, biaya ujian, dan honor guru. Siswa kelas internasional bisa termasuk orang kaya. Soalnya jauh-jauh hari orang tua siswa telah mengetahuinya.
5. Apa keuntungan menggunakan kurikulum Cambridge?
 - Lebih awal siswa punya dasar pendidikan untuk sekolah di luar negeri

- **Sertifikat Cambridge diakui di universitas terkemuka di dunia. Untuk mendapatkan sertifikat Cambridge, siswa harus mengikuti ujian tahun 1 (IGCSE) dan ujian 2 tahun (A Level) yang diadakan setiap bulan Mei dan Oktober. IGCSE setingkat akademi. Contohnya siswa mau lanjut ke Monash University. Dia ikut dulu pembelajaran selama 2 tahun kan di Jakarta ada. Baru tahun berikutnya bisa mengikuti pembelajaran di Monash University Australia. Monash yang di Jakarta semacam pra-university.**
 - **Jika nilai ujian siswa bagus dan kalau dapat ranking sedunia siswa tersebut akan mendapat penghargaan dari Cambridge dan itu diumumkan ke seluruh dunia.**
6. **Apakah hambatan dalam menyelenggarakan kelas Internasional? Nuansa sekolah, contohnya ada beberapa anak yang terlibat tawuran pelajar. Kalau seperti itu, kan pembelajaran Cambridge sulit dilakukan. Cambridge punya nilai-nilai (kultur) yang bagus ya. Misalnya, disiplin, tidak membuang-buang waktu, jujur, dan lainnya. Hal-hal tersebut belum bisa sepenuhnya terlaksana. Serta cukup susah mendapatkan guru yang mampu mengajar materi Cambridge.**
 7. **Apakah kelas Internasional hanya memfokuskan pada penggunaan B.inggris dan teknologi informasi dan komunikasi saja? Tidak juga. Lebih pada menerapkan nilai-nilai (kultur) Cambridge. Ya minimal anak-anak nya bias disiplin, jujur, dan berani. Di samping kemampuan akademik yang harus dimiliki siswa.**
 8. **Adakah kriteria khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar di kelas Internasional? Harus menguasai Bahasa Inggris dibuktikan dengan sertifikat IELTS, menguasai IT, silabus Cambridge, dan mengikuti tes yang diadakan. Dan tidak harus dari jurusan kependidikan. Waktu pertama kita masih kerjasama dengan Al-azhar jadi untuk perekrutan guru juga dibantu oleh pihak Al-Azhar.**
 9. **Bagaimana kualitas guru yang mengajar di kelas Internasional? Bagus ya. Materi bisa tersampaikan. Tapi memiliki kelemahan dalam hal pengelolaan kelas karena mereka berasal dari non-kependidikan suasana kelas saat belajar cenderung ramai dan rebut siswanya.**
 10. **Apakah ada perbedaan yang signifikan antara materi KURNAS dan kurikulum Cambridge? Kalau materi pelajaran hampir sama ya. Paling ada beberapa materi yang terdapat di KTSP tapi tidak ada di Cambridge atau sebaliknya. Dari sub bab nya berbeda. Kalau materi Cambridge lebih sedikit bab nya tapi mendalam materinya. Kalau KTSP bab nya banyak dan tidak begitu mendalam. Setiap materi pelajaran pasti terdapat bagian/tugas siswa untuk menganalisis. Di KTSP belum sepenuhnya materi pelajaran sampai ke tingkat analisis.**

11. Bagaimana kedudukan KTSP dalam kelas Internasional?
Pembelajaran terpusat pada kurikulum Cambridge. KTSP ditekankan saat siswa duduk di bangku XII semester 2 menjelang UN.
12. Bagaimana keikutsertaan siswa kelas Internasional dalam UN?
Ikut semua. Kecuali siswa yang sudah ke college mereka tidak ikut UN.
13. Apakah siswa diwajibkan mengikuti ujian Internasional? materi apa yang diujikan pada tingkat Internasional?
Kalau IGCSE semua siswa wajib. Tapi ujian A Level tidak wajib. IGCSE ada 4-5 pelajaran. Kalau A Level boleh milih tergantung jurusan apa yang dipilih oleh siswa di perguruan tinggi nanti, ada 6 SKS untuk A Level.
14. Adakah program *sister school* atau program lain terkait kelas internasional? telah berapa lama? seperti apa? dengan pihak mana?
Program *sister school* ada. Tapi itu bukan khusus untuk siswa kelas inter melainkan untuk semua warga SMA N 70. Sister school kita dengan Parramatta di Australia. Itu hasil kerjasama pemerintah Indonesia dengan kedubes Australia. Jadi pemerintah memilih sekolah-sekolah yang membuka kelas internasional/ yang unggul untuk menjalin kerjasama dengan Parramatta.
15. Bagaimana prestasi siswa kelas Internasional?
Baik. Siswa pernah dapat nilai ujian A*, padahal untuk mencapai nilai tersebut sangat sulit. Karena siswa bersaing dengan siswa dari Negara lain yang menggunakan kurikulum Cambridge.
16. Bagaimana persebaran alumni kelas Internasional? Apakah terdapat siswa yang melanjutkan studi ke luar negeri?
Baru sekitar 10%-20% siswa yang melanjutkan studi ke luar negeri. Biasanya ke Singapura, Hongkong, USA, Australia, Malaysia.
17. Apakah kelas Internasional termasuk kelas unggulan di SMA ini?
Seharusnya jadi kelas unggulan. Kalau yang unggulan itu kelas CIBI. Anak-anaknya memiliki IQ diatas rata-rata.
18. Mengapa program kelas internasional hanya jurusan IPA?
 1. Peminatnya banyak. IPS lebih sedikit.
 2. Untuk jurusan IPS lebih rumit. Tuntutan bahasa lebih sulit. Tingkat kesulitan Bahasa Inggris tinggi. Karena kan IPS bukan kaya menghitung ya. IPS lebih banyak membutuhkan Vocabulary dan itu belum dikuasai oleh siswa dan guru kita.
19. Apakah dalam penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran membutuhkan biaya besar?
Iya begitu. Karena kan tidak mendapat bantuan dana dari pemda. Jadi dibebankan kepada siswa. Itu untuk membayar honor guru, kurikulum Cambridge, dan fasilitas pendidikan siswa kelas inter. Honor guru inter dulu sekitar Rp. 75.000,-/jam pelajaran. Kalau guru reguler sekitar Rp. 50.000,-/jam pelajaran.

20. Apakah ada penanggung jawab khusus menangani kelas Internasional?
Ada koordinatornya. Dipilih dari guru reguler. Selain yang telah lama mengajar dan mengetahui sekolah ini coordinator juga harus memiliki kemampuan minimal Bahasa Inggris.
21. Bagaimana evaluasi sekolah ini terkait kelas Internasional?
Evaluasi oleh pihak Cambridge. Biasanya setelah ujian Cambridge selalu ada evaluasi. Itu terkait siswa, pelajaran dan guru. Biasanya Cambridge menegur hal-hal yang tidak disiplin, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pertanyaan melalui email.
22. Secara keseluruhan, apakah dalam manajemen program dan pelaksanaan kelas Internasional memiliki otonomi tersendiri? seperti apa?
Iya. Sekolah harus berkreasi karena segalanya diurus oleh sekolah. Kerjasama dengan Cambridge pun diurus oleh pihak sekolah. Kalau pemerintah tidak terlalu terlibat. Paling dalam setahun 2 kali kita laporan ke dinas pendidikan DKI. Cuma pemerintah berpesan “orang yang tidak mampu harus tetap dilayani”.
23. Adakah harapan yang belum tercapai oleh sekolah ini terkait dengan penyelenggaraan kelas Internasional?
- **Nuansa sekolah belum sepenuhnya baik, masih tawuran.**
 - **Tenaga pengajar perlu ditingkatkan**
 - **Siswa umumnya belum mampu mengikuti tuntutan Cambridge seperti disiplin.**
 - **Untuk sepenuhnya menggunakan kurikulum Cambridge memang susah ya. Karena kultur anak masih susah. Tapi setidaknya ada nilai-nilai yang bias diambil oleh sekolah. Seperti jujur, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu saat belajar, dan berfikir ilmiah.**
 - **Sistem administrasi Cambridge bagus dan baik. Hal itu bias dicontoh sedikit demi sedikit untuk diterapkan di Indonesia, walaupun aga susah dan butuh waktu yang lama**
 - **Ujian internasional Cambridge bagus, itu juga bisa dicontoh oleh sistem pendidikan kita. Jika siswa memperoleh hasil ujian dibawah kemampuannya, maka ia diperbolehkan untuk complain kepada pihak Cambridge yang memeriksa hasil ujian siswa dan akan dilayani.**

Wawancara dengan Ibu Zaitun C, S. Pd

(Guru Bahasa Indonesia kelas reguler dan kelas internasional)

RIWAYAT HIDUP



Peni Afriani, lahir di Sukabumi, 21 Januari 1989. Menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di Baros II Tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 tahun 2003, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kota Sukabumi tahun 2006. Melanjutkan kuliah pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Jakarta melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) pada tahun 2007. Penulis sangat tertarik pada bidang *broadcasting*, maka pada Agustus 2006 hingga Juni 2007 bekerja sebagai penyiar radio di tanah kelahirannya.

Perempuan yang pernah menjadi Finalis Mojang Jajaka Kota Sukabumi tahun 2007 ini mulai tertarik pada dunia pendidikan sejak sang Ibu menginginkan penulis menjadi seorang pendidik seperti dirinya. Akhirnya pendidikan sosiologi menjadi pilihan penulis untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Sejak duduk di bangku perkuliahan, penulis sangat tertarik pada kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan minatnya. Mulai dari BEM FIS, BEM J, UKO hingga seminar dan pelatihan. Perempuan yang pernah mengikuti Olympiade Komputer SMP tingkat Kota Sukabumi ini bersama teman-teman BEM J Sosiologi (HIMASOS) pernah menyelenggarakan Seminar Komunikasi dan Kebudayaan tingkat Nasional tahun 2010. Dan kini, penulis sangat beruntung telah memilih program studi pendidikan sosiologi.